

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mu'jizat bagi seluruh umat Islam, diturunkan kepada Rosulullah SAW melalui malaikat Jibril as. Al-Qur'an merupakan sumber dalil bagi hukum Islam, ahli ilmu pengetahuan, ahli ilmu kalam dan membacanya termasuk ibadah.¹ Di dalam al-Qur'an terkandung nilai ilmiah serta menjadi pedoman hidup bagi manusia, khususnya untuk umat Islam. al-Qur'an harus dilestarikan dan dijaga keberadaannya. Banyaknya penghafal al-Qur'an, menjadikannya selalu terjaga dari pemalsuan dan penyimpangan, serta terpelihara dari manusia yang ingin merubahnya. Karena sesungguhnya penghafal al-Qur'an ialah manusia yang dipilih oleh Allah SWT untuk menjaga keaslian al-Qur'an dari pemalsuan, meskipun Allah sendiri telah menjaga al-Qur'an, sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah dalam surat al-Hijr : 9²

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al Quran, serta sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Dengan jaminan Allah SWT dalam ayat ini, bukan berarti umat Islam bebas dari tanggung jawab dan kewajiban menjaga kemurnian Al-Qur'an, tetapi

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

¹ Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar* (Pekanbaru: Amzah, 2002), h. 13.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim* (Bandung: Penerbit Sygma, 2014), h. 262.

Allah SWT dalam menjaga Al-Qur'an melibatkan hamba-hamba-Nya. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan umat Islam untuk menjaga Al-Qur'an.

Saat ini, kajian tahfizul Qur'an sangat populer dan dianggap sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan di Indonesia saat ini, baik dari sekolah maupun pondok pesantren, yang mengembangkan program tahfiz al-Qur'an, bahkan menjadikannya sebagai program unggulan. Hal ini menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat muslim Indonesia untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga menjadi tanda kemajuan pendidikan Islam khususnya di Indonesia.

Menghafal Al-Qur'an dengan jumlah 30 juz bukanlah hal yang mustahil. Karena di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa Allah berjanji akan memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran

Namun demikian, meskipun Allah menjamin Al-Qur'an tidak sulit untuk diingat, jika seseorang melenceng dalam tujuannya, tidak bercanda dan tidak istiqamah dalam menghafal, maka, pada titik itu, Al-Qur'an akan sulit untuk dihafal. Oleh karena itu, setiap individu yang ingin menghafal Al-Qur'an harus memiliki persiapan yang baik agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik

dan tepat. Karena menghafal Al-Qur'an ialah proses mengingat materi untuk diingat kembali tanpa cela. Sehingga dibutuhkan kesiapan yang matang untuk mendapatkan hasil yang maksimal.³

Ada beberapa macam hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yang disampaikan oleh Ahmad Salim Baddiwilan antara lain:

1. Banyak berbuat dosa. Hal ini dapat menyebabkan seorang hamba gagal untuk menghafal Al-Qur'an, dan membuat hatinya terganggu dari mengingat Allah SWT.
2. Tidak terus menerus mengikuti, mengulang, dan memperhatikan hafalan Al-Qur'an
3. Lebih memperhatikan urusan dunia membuat hati terikat dengannya, dan dengan demikian hati menjadi keras sehingga tidak dapat menghafal dengan mudah.
4. Menghafal banyak ayat dalam kerangka waktu yang singkat dan pindah ke ayat lainnya sebelum menguasai dengan baik
5. Semangat menghafal yang tinggi di awal membuat dia menghafal banyak ayat tanpa menguasai dengan baik. Kemudian, pada saat dia yakin bahwa dia tidak menguasainya dengan baik, dia akan malas menghafal dan meninggalkannya.⁴

³Reza Purnama, Rahendra Maya, and Sarifudin, "Strategi Mudir Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri," *Prosiding Al Hidayah* 1, no. 1 (2018): 69–75, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/297/261>.

⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Bening, 2010), h. 105.

Disamping itu, dalam menghafal Al-Qur'an, diperlukan usaha yang intens dan sungguh-sungguh, serta menyisihkan waktu secara khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tentunya membutuhkan sebuah strategi untuk memudahkan dan melancarkan hafalan.⁵ Strategi menghafal Al-Qur'an yang baik akan mempengaruhi kualitas hafalan yang baik, dan proses hafalan dapat berjalan dengan benar dan efektif.

Ahsin Wijaya dalam bukunya, membagi strategi menghafal menjadi tujuh:⁶ 1) Strategi pengulangan ganda, yaitu pengulangan hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal, misalnya, jika pagi telah menghafal satu halaman, maka diperlukan pengulangan di sore hari untuk menguatkan hafalan yang telah dihafal. 2) Tidak berpindah pada ayat setelahnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal. Karena apabila banyak ayat yang ditinggal akan mengganggu kelancaran dan akan menambah beban dalam menghafal. 3) Menghafal susunan ayat yang dihafal. Dalam hal ini, setelah santri dapat hafalan 1 halaman, maka sebaiknya ia mengulang hafalan tersebut hingga lancar. 4) Memanfaatkan satu jenis mushaf, hal ini untuk memudahkan santri dalam membentuk pola hafalan dalam ingatan. Seorang hafizpun apabila membaca mushaf lain yang tidak biasa digunakan, akan mengalami kebingungan saat proses hafalan.

⁵M Saikhul Bakri, "Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Semangat Hafalan Al- Qur ' an Santri Di Pesantren Al-Ainy Kertosono Nganjuk," *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri* 3 (n.d.): h. 113.

⁶ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 48

5) memahami pengertian ayat-ayat yang sedang dihafal, hal ini untuk mempermudah dan mempercepat proses menghafal. Pemahaman itu terkait tata bahasa, struktur kalimat dan makna kalimat suatu ayat. 6) Memperhatikan ayat-ayat yang sama, karena lafadz dan struktur bahasa antar ayat-ayat dalam al-Qur'an terdapat banyak kemiripan. Ada yang sama persis, ada yang berbeda satu atau huruf dan ada yang beda susunan kalimatnya. 7) Disetorkan kepada pembimbing. Dalam proses menghafal diperlukan bimbingan dari seorang pembimbing, untuk setoran hafalan baru atau setoran *muroja'ah*. Menghafal dengan setoran kepada pembimbing lebih baik daripada menghafal sendiri, hal ini akan memberikan hasil yang berbeda.

Banyak pondok pesantren di Kota Muara Sabak yang memiliki program Tahfiz Al-Qur'an, diantaranya Pondok Pesantren Warisan Rasulullah Muara Sabak, Pondok Pesantren ZQC Muara Sabak, Pondok Pesantren Barokatul Ishlah Muara Sabak, Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak Barat Tanjung Jabung Timur. Dari pondok-pondok pesantren yang ada di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak Barat Tanjung Jabung Timur dan Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak Tanjung Jabung Timur. Karena kedua pondok ini merupakan pondok pesantren yang memiliki program unggulan tahfiz al-Qur'an dengan capaian target hafalan terbanyak. Kedua pondok ini merupakan tempat untuk mencetak para penghafal al-Qur'an, yang mampu melafadzkan ayat-ayatnya sesuai dengan makhorijul

huruf dan tajwid yang benar, serta mampu menghafal dan mengingatnya dengan baik.

Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak Barat Tanjung Jabung Timur ialah pondok pesantren yang berafiliasi kepada organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdhatul Ulama (NU). Sistem pendidikan yang ada di pondok ini yaitu penggabungan antara sistem salaf dan khalaf. Pondok ini memiliki lembaga pendidikan formal dari jenjang PAUD hingga SMA. Akan tetapi santri yang tinggal di dalam asrama hanya santri pada jenjang SMP dan SMA. Terdapat dua program untuk santri tingkat SMP dan SMA, yaitu program Tarbiyatul Mu'alimin al-Islamiyah (TMI) yang terfokus pada penguasaan bahasa arab dan ekstrakurikuler, serta program Tahfizul Qur'an yang terfokus pada tahsin dan tahfiz al-Qur'an.⁷ Seluruh santri diperkenankan untuk memilih salah satu dari program yang ada, sesuai dengan kemauan dan minat santri. Akan tetapi santri yang memilih program tahfiz akan diseleksi melalui tes membaca al-Qur'an. Santri yang lulus tes diperkenankan untuk mengikuti program tahfiz, akan tetapi santri yang belum lulus tes akan masuk program TMI. Dan santri yang belum lulus tes dapat mengikuti tes masuk program tahfidz untuk yang kedua kalinya di tahun depan.⁸

Santri SMP program tahfiz merupakan santri baru di pondok ini. Mereka memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang berbeda, ada yang sudah baik sesuai dengan *makharijul huruf* dan tajwid, ada juga yang masih perlu diperbaiki bacaannya. Mereka dituntut untuk dapat membagi waktu dengan baik, yaitu

⁷ Wawancara pra penelitian terhadap informan yaitu Halim Wijaya Kusuma, Guru Tahfiz PPJN. Pada hari kamis, 25 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

⁸ Wawancara pra penelitian terhadap informan yaitu M. Sholih Tohir, Guru Tahfiz PPJN. Pada hari kamis, 25 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

antara waktu hafalan al-qur'an dan waktu belajar materi formal di sekolah. Karena target hafalan yang harus dicapai santri tingkat SMP program tahfiz adalah 10 juz dengan bacaan yang benar sesuai *makhorijul huruf* dan tajwid. Target hafalan tersebut 90,9 % tercapai, hal ini dibuktikan dengan banyaknya lulusan SMP program tahfiz yang telah mengikuti khataman atau wisuda 10 juz, bahkan ada juga santri yang mampu melebihi target hafalan.

Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel : 1.1
Data Pencapaian Hafalan Lulusan SMP Program Tahfiz
Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak Barat
Tanjung Jabung Timur
Tahun Ajaran 2020-2021

No	Jumlah Hafalan	Jumlah Lulusan	Presentase
1	7 Juz	2 Santri	2,6 %
2	8 Juz	1 Santri	1,3 %
3	9 Juz	4 Santri	5,2 %
4	10 Juz	36 Santri	46,7 %
6	11 Juz	12 Santri	15,6 %
7	12 Juz	8 Santri	10,4 %
8	13 Juz	5 Santri	6,5 %
9	14 Juz	5 Santri	6,5 %
10	15 Juz	4 Santri	5,2 %
Jumlah Lulusan		77 Santri	100%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa santri yang belum mencapai target hafalan 10 juz adalah 9,1 %, sedangkan santri yang telah mencapai target hafalan bahkan lebih adalah 90,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa target hafalan santri SMP Program Tahfiz tercapai dengan baik. Selain itu, banyak prestasi yang diperoleh santri, seperti Juara 1 MTQ bidang tahfiz Kota Muara Sabak, Juara 2 MTQ bidang Tahfiz Provinsi Lampung, Juara 1 Tilawah Al-Qur'an tingkat Kota Muara Sabak dan masih banyak lagi. Di samping itu, dengan hafalan yang dimiliki, sebagian dari santri mampu

memperoleh beasiswa pendidikan dari pihak ke tiga yang menyelenggarakan beasiswa untuk para hafiz.⁹

Sedangkan Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak Tanjung Jabung Timur menggunakan sistem khalaf, dan diperuntukan khusus untuk santri tingkat SMP/MTs yang memiliki minat kuat untuk menghafal al-Qur'an. Sehari-hari santri difokuskan untuk hafalan al-Qur'an dan pembelajaran diniyah atau agama, karena pondok ini tidak memiliki sekolah formal tingkat SMP/MTs. Adapun untuk mendapatkan ijazah sekolah formal setingkat SMP/MTs, pondok bekerjasama dengan MTs Muhammadiyah Muara Sabak, sehingga nama-nama santri terdaftar di sekolah tersebut.¹⁰

Keberhasilan program tahfiz al-Qur'an Muara Sabak dapat dilihat dari pencapaian target hafalan santri yaitu dalam waktu 3 tahun santri harus mampu menyelesaikan hafalan al-Qur'an 15 Juz. Saat ini target hafalan yang sudah diprogramkan oleh Pondok 80% tercapai dengan baik, hal itu dibuktikan dengan banyaknya santri yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 15 juz di tahun ke tiga, bahkan ada juga yang melebihi target. Adapun datanya sebagai berikut:

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

⁹ Wawancara pra penelitian terhadap informan yaitu Halim Wijaya Kusuma, Guru Tahfiz PPJN. Pada hari Kamis, 25 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

¹⁰ Wawancara pra penelitian terhadap informan yaitu Fitra Miftahul Huda, S.Sos, Kepala program KMT. Pada hari Rabu, 3 Februari 2021 pukul 16.00 WIB

Tabel : 1.2
Data Pencapaian Hafalan Lulusan MTs
Muara Sabak
Tahun Ajaran 2020-2021

No	Jumlah Hafalan	Jumlah Lulusan	Presentase
1	11 Juz	1 Santri	2,5 %
2	12 Juz	1 Santri	2,5 %
3	13 Juz	2 Santri	5 %
4	14 Juz	4 Santri	10 %
6	15 Juz	19 Santri	47,5 %
7	16 Juz	4 Santri	10 %
8	17 Juz	3 Santri	7,5 %
9	18 Juz	2 Santri	5 %
10	19 Juz	3 Santri	7,5 %
11	20 Juz	1 Santri	2,5 %
Jumlah Lulusan		40 Santri	100%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa santri yang belum mencapai target hafalan 15 juz adalah 20 %, sedangkan santri yang telah mencapai target hafalan bahkan lebih adalah 80 %. Hal ini menunjukkan bahwa target hafalan santri MTs PP JN tercapai dengan baik. Selain itu para santri juga mampu berprestasi khususnya dalam bidang tahfiz dan tartil, seperti juara 2 tahfiz tingkat provinsi, juara 1 tilawah tingkat Provinsi dan lainnya. Disamping itu, banyak alumni yang mampu melanjutkan jenjang SMA dengan beasiswa tahfiz.¹¹

Dari kedua pondok tahfiz di atas, peneliti melihat adanya keberhasilan program *tahfiz* al-Qur'an yang menjadi program unggulan kedua pondok tersebut. Keberhasilan program itu, tentu saja dibarengi dengan adanya strategi

¹¹ Wawancara pra penelitian terhadap informan yaitu Fitra Miftahul Huda, S.Sos, Kepala program KMT. Pada hari Rabu, 3 Februari 2021 pukul 16.00 WIB

yang efektif sebagai penunjang keberhasilan program, sehingga program dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang diharapkan.

Maka, dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada penelitian tentang Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri SMP Program Tahfiz Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak Barat Tanjung Jabung Timur Dan Santri MTs Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak Tanjung Jabung Timur. Yang mana santri SMP/MTs adalah santri baru, dan tidak sedikit dari mereka yang ketika masuk pondok belum lancar membaca Al-Qur'an, hingga mereka dapat mencapai target hafalan dalam kurun waktu 3 tahun.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak Tanjung Jabung Timur.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka:

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak Tanjung Jabung Timur.

2. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian ini ialah:



- a. Strategi sebelum menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak Barat Tanjung Jabung Timur dan santri
- b. Strategi pelaksanaan hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak Barat Tanjung Jabung Timur dan santri
- c. Strategi menjaga hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak Barat Tanjung Jabung Timur dan santri

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitiannya, yaitu:

1. Bagaimana strategi sebelum menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak Barat Tanjung Jabung Timur dan santri ?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak Barat Tanjung Jabung Timur dan santri ?
3. Bagaimana strategi menjaga hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak Barat Tanjung Jabung Timur dan santri ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi sebelum menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak Barat Tanjung Jabung Timur.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak Barat Tanjung Jabung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi menjaga hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak Barat Tanjung Jabung Timur.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Penelitian secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak Barat Tanjung Jabung Timurdan Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak Tanjung Jabung Timur. Dan juga dapat dijadikan sebagai referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto.

2. Manfaat Penelitian secara Praktis

a. Bagi Guru Tahfiz

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah. Sekaligus sebagai motivator bagi para guru dalam meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an.

b. Bagi santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hafalan santri agar menjadi lebih baik.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merumuskan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya terkait dengan penelitian ini